



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP STRUKTUR MODAL

Dewi Anggita^a, Sugeng Priyanto^b,

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, danggita33@gmail.com, Universitas Budi Luhur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the variables Profitability, Liquidity, Asset Structure and Growth Opportunity on Capital Structure in Property and Real Estate Companies. The population used in this study are Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research observation period of 2017 – 2021. The sample selection used a purposive sampling method based on certain criteria that were adjusted to the objectives of the research problem. The number of samples used in this study as many as 15 of 80 companies. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression Analysis with the SPSS version 19 program tool. The results of this study indicate that Profitability and Liquidity have a negative and significant effect on capital structure. Growth Opportunity has a positive and significant effect on the capital structure. Meanwhile, asset structure has no significant effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Structure, Growth Opportunity, Capital Structure.

Abstrak

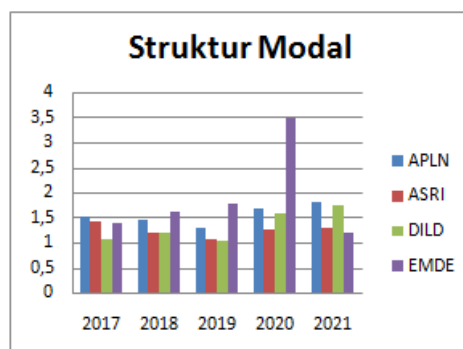
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real estate. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan penelitian tahun 2017 – 2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan masalah penelitian, Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 dari 80 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda dengan alat bantu program SPSS versi 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Growth Opportunity, Struktur Modal.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi modern saat ini sangat mempengaruhi kemajuan di bidang Properti dan real estate. Properti dan real estate merupakan aktivitas yang sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat dan negara. Dari sisi kehidupan masyarakat, masyarakat tidak akan terlepas dari sektor Properti dan real estate karena sudah menjadi salah satu kebutuhan primer (papan), dalam sisi perekonomian suatu negara sektor Properti dan real estate menandakan adanya tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Modal menjadi salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan karena berguna untuk membiayai operasional bisnis dan pengembangan usahanya, Perusahaan yang besar ataupun kecil tidak akan lepas dari pentingnya hal yang menyangkut dengan pendanaan. Sektor Properti dan real estate adalah sektor yang memiliki kebutuhan modal sangat besar, kondisi ini menyebabkan dalam beberapa periode 2017 – 2021 ada beberapa perusahaan tercatat memiliki tingkat beban hutang yang tinggi. Jika perusahaan memiliki beban hutang yang cukup tinggi maka struktur modal juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Karena perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana eksternal dalam bentuk hutang untuk membiayai dana operasionalnya.



Gambar 1. Grafik Struktur Modal Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, menunjukkan beberapa perusahaan Properti dan real estate periode 2017 – 2021 mempunyai struktur modal yang tinggi, yang artinya perusahaan tersebut menggunakan hutang lebih banyak dari pada modal sendiri atau ekuitas. dapat diartikan bahwa jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan. Terdapat dorongan yang sangat kuat bagi perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Perusahaan menetapkan struktur modal dengan memperhitungkan berbagai aspek atas dasar rencana strategis pemilik, kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung risiko, serta analisis biaya dan manfaat yang diperoleh tiap sumber dana, dimana sumber dana perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan [1]. Sumber dana internal yaitu modal saham disetor dan laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pinjaman dana pihak ketiga yaitu kreditur dan investor. Ketika modal sendiri yang dimiliki perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan operasional secara optimal, maka perusahaan dapat membiayai investasinya dengan pendanaan dari luar melalui hutang. Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan menentukan sumber dana yang akan digunakan. Dimana investasi akan dibiayai dari sumber dana yang termurah yaitu sumber dana internal atau laba ditahan, kemudian penerbitan hutang baru, hingga saham sebagai sumber terakhir.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori sinyal (Signaling theory)

Teori sinyal (signaling theory) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan para investor dalam melihat kondisi perusahaan [2]. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik atau sinyal yang buruk. Sinyal yang baik apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan maka termasuk dalam sinyal yang buruk bagi investor. Sehingga informasi merupakan unsur yang sangat penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan perusahaan yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan dan akurat sangat diperlukan oleh investor di pasar modal, karena sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

2.2. Pecking Order Theory

Pecking order theory menyatakan bahwa suatu perusahaan lebih memprioritaskan sumber pendanaan yang berasal dari pembiayaan internal, hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan. Apabila dana dari luar diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dengan menerbitkan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi, kemudian apabila belum mencukupi akan menerbitkan saham baru. Sedangkan untuk pembiayaan eksternal yang berupa meningkatkan ekuitas merupakan pilihan terakhir dalam sumber pendanaan bagi perusahaan [3].

2.3. Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa [4].

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas diprosikan dengan *return on asset* yang mana membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset [5].

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.5. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas diprosikan dengan *current ratio* yang mana membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar [6].

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.6. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam berutang. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aset tetap dengan struktur aktiva [7].

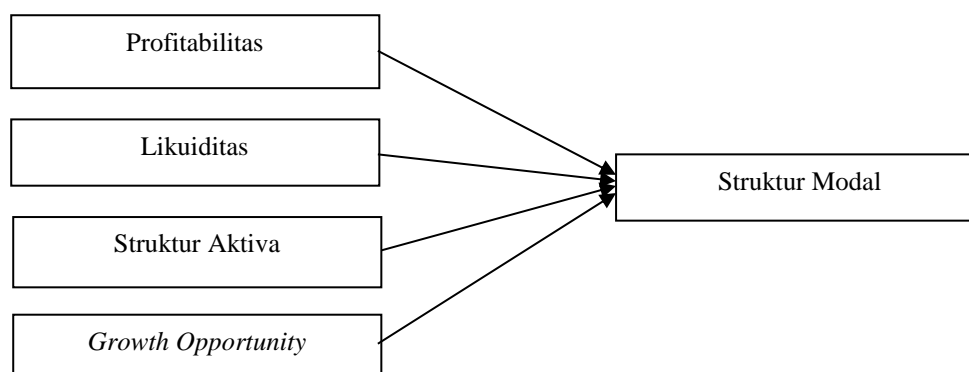
$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.7. Growth Opportunity

Growth Opportunity merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang pertumbuhan perusahaan. *Growth Opportunity* diukur dengan rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan, bila kekayaan perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar [8].

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset}^t - \text{Total Aset}^{t-1}}{\text{Total Aset}^{t-1}}$$

2.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Dari gambar kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.
 H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.
 H3 : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.
 H4 : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Struktur Modal

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian berikut digunakan populasi pada Perusahaan Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan penelitian tahun 2017 – 2021. Kriteria dalam sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Descriptive Statistics

Tabel 1

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Struktur Modal	.7639	.70532	75
Profitabilitas	.0567	.04464	75
Likuiditas	2.9248	1.98968	75
Struktur Aktiva	.0912	.14148	75
<i>Growth Opportunity</i>	.0612	.07611	75

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 data penelitian. Variabel dependen Struktur Modal memiliki nilai mean sebesar 0.7639 dengan hasil standar deviasinya sebesar 0.70532. Variabel Profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 0.0567 dengan hasil standar deviasinya sebesar 0.05564. Variabel Likuiditas memiliki nilai mean sebesar 2.9248 dengan hasil standar deviasinya sebesar 1.98968. Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai mean sebesar 0.0912 dengan hasil standar deviasinya sebesar 0.14148. Variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai mean sebesar 0.0612 dengan hasil standar deviasinya sebesar 0.07611

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji t

Tabel 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.325	.179		7.419	.000
	Profitabilitas	-7.139	1.523	-.452	1.684	.000
	Likuiditas	-.092	.035	-.258	-4.686	.011
	Struktur Aktiva	-.265	.485	-.053	-.546	.587
	<i>Growth Opportunity</i>	2.221	.915	.240	2.427	.018

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arah koefisien negatif

mencerminkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Likuiditas sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Arah koefisien negatif mencerminkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
- c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Struktur Aktiva sebesar 0,587 lebih besar dari 0,05 ($0,587 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Arah koefisien negatif mencerminkan bahwa variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
- d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Growth Opportunity* sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Arah hubungan positif mencerminkan bahwa variabel *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

4.2.2 Uji f

Tabel 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.008	4	3.252	9.563	.000 ^a
	Residual	23.805	70	.340		
	Total	36.814	74			
a. Dependent Variable: Struktur Modal						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, <i>Growth Opportunity</i>						

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model fit atau layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 2 di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 1.325 - 7.139_Prob - 0.092_Lik - 0.265_SA + 2.221_GO$$

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.316	.58316
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, <i>Growth Opportunity</i>				
b. Dependent Variable: Struktur Modal				

Berdasarkan tabel 4 pada tabel *model summary* dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,316 atau 31,6%, yang artinya Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan *Growth Opportunity* mampu mempengaruhi Struktur Modal sebesar 31,6% sisanya sebesar 68,4% ($100\% - 31,6\%$) ditentukan oleh faktor variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Interpretasi hasil penelitian

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Jika perusahaan memiliki *Return On Asset* yang tinggi, maka profitabilitas juga akan semakin tinggi. Hal ini memungkinkan perusahaan tidak membutuhkan banyak pendanaan dengan hutang, karena laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan sudah dapat memenuhi sebagian besar pendanaan perusahaan. Sesuai

Pecking order theory, dengan adanya laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Berdasarkan hal tersebut semakin tinggi Profitabilitas semakin menurun Struktur Modal pada bagian hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], [10] yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menurunkan jumlah hutang pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu daripada sumber pendanaan eksternal dalam aktivitas pendanaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12], [13] menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

4.5.3 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian bahwa Struktur Aktiva tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya struktur aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Tingginya struktur aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga kebutuhan dana akan berkurang atau tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan memiliki efektifitas pengelolaan aktiva perusahaan, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan hasil produksi, sehingga perusahaan akan memperoleh tingkat penjualan yang lebih tinggi dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Hal ini membuat perusahaan memiliki dana internal yang cukup besar untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga akan mengurangi penggunaan dana eksternal atau hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11], [13] Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Moda

4.5.4 Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian keempat menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Perusahaan yang memiliki peluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti akan mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi atau pengembangan pada usahanya, tentunya dana yang dibutuhkan pasti tidaklah sedikit dan kemungkinan dana internal yang dimiliki perusahaan jumlahnya terbatas, sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Semakin besar peluang perusahaan tumbuh maka perusahaan akan mengalami peningkatan dalam proporsi hutang karena untuk pembiayaan eksternal yang berguna untuk mendanai investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14], [15] yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] yang menyatakan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel independen yang mempengaruhi Struktur Modal, yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Growth Opportunity*, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Maka peneliti memberi saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Kusna and E. Setijani, "Analisis pengaruh kinerja keuangan, growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan," *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 1, pp. 93–102, 2018, doi: 10.26905/jmdk.v6i1.2155.

- [2] T. R. Suganda, *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, Pertama., vol. 53, no. 9. Malang - Jawa Timur, 2018. doi: 10.31227/osf.io/zbqm7.
- [3] B. Puspitawati and A. Fitria, “Pengaruh managerial ownership, operating leverage , dan growth opportunity terhadap struktur modal,” *J. Ilmu Dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–16, 2020, [Online]. Available: <http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3840>
- [4] Mustafa, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, 2017. [Online]. Available: <http://repository.universitاسbumigora.ac.id/858/7/Prof. Dr. H. Mustafa SE.%2C MM.pdf>
- [5] H. A. Shiddigie and S. Priyanto, “Pengaruh manajemen modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas,” *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 106–112, 2021, doi: <https://doi.org/10.55606/jaem.v1i1.303>.
- [6] W. W. Hidayat, *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. 2018. [Online]. Available: <http://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BUKU-ANALISALAPORANKEUANGAN.pdf>
- [7] S. K. Asnawi and C. Wijaya, *Finon (finance for non finance) manajemen keuangan untuk non keuangan*, 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- [8] S. Priyanto, “Pengaruh Asset Growth , Leverage dan Earning Variability Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Indonesia,” vol. 6, no. 1, pp. 44–62, 2017, [Online]. Available: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/337/281>
- [9] E. Ellyana and H. Ruslim, “Struktur modal perusahaan property dan real estate,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, pp. 70–78, 2022, doi: 10.24912/jmk.v4i1.17168.
- [10] S. R. Dara and M. Mariah, “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia,” *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, vol. 3, no. 3, pp. 423–430, 2018, doi: 10.36226/jrmb.v3i3.160.
- [11] G. A. P. I. Aspari and I. M. Dana, “pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan size terhadap struktur modal pada perusahaan baarang konsumsi di bei,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 7, no. 12, pp. 6842–6871, 2018, doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i12.p17>.
- [12] D. N. Muslimah, S. Suhendro, and E. Masitoh, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 1, p. 195, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i1.821.
- [13] N. N. Paramitha and I. N. Wijana Asmara Putra, “Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 11, p. 2753, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i11.p04.
- [14] K. Komalasari, D. Lestari, and M. Fathony, “Pengaruh Eps, Roe, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan,” *AKURASI J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 75–84, 2020, doi: 10.36407/akurasi.v2i2.183.
- [15] E. Wijaya and Jessica, “Analysis of effect of structure of assets, its size, profitabiilty, growth opportunities, tangibility, business risks and capital structure liquidity against sector companies in the property & real estate listed in indonesia stock exchange in 2011-2015,” *Procur. J. Ilm. Manaj.*, vol. 5, no. 4, pp. 440–451, 2017.